Jurnal Citra Keperawatan
Volume 8, No. 2, Desember 2020
ISSN: 2502 – 3454 (Online)
Journal homepage: http://ejurnal-citrakeperawatan.com

Hubungan Beban Kerja dengan Kejadian Hipertensi pada Petani di Wilayah Kerja Puskesmas Panti Kabupaten Jember Tahun 2020

Yurin Ainur Azifa[1], Hanny Rasni[2], Tantut Susanto[2*], Latifa Aini Susumaningrum[2], Slamet Siswoyo[3]

[1]Universitas Jember, [2] Universitas Jember, [3]Puskesmas Panti Kabupaten Jember
Email : tantuts.psik@unej.ac.id

Abstrak

Beban kerja pada petani mempengaruhi peningkatan tekanan darah yang mengakumulasi terjadinya hipertensi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan beban kerja dengan kejadian hipertensi pada petani di wilayah kerja Puskesmas Panti Kabupaten Jember. Metode penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dan pengambilan sampel menggunakan *Stratified Random Sampling* dengan 248 responden. Pengambilan data dilakukan dengan kuesioner *NASA-TLX (Task Load Index)* dan diukur menggunakan *sphygmomanometer digital.* Analisa data menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat signifikan (p<0,05). Hasil menunjukkan bahwa sedikit yang mengalami beban kerja pada petani (66,1%), prehipertensi sistolik (37,5%), dan tekanan darah diastolik normal (35,9%). Tidak ada hubungan beban kerja dengan kejadian hipertensi sistolik *(X^2 = 0.881; p value = 0.830),* dan hipertensi diastolik *(X^2 =0.650; p value =0.885)* pada petani di wilayah kerja Puskesmas Panti Kabupaten Jember. Oleh karena itu, perlu adanya pemantauan tekanan darah dan pengaturan konsumsi makanan pada petani yang harus dijaga perbulan melalui posyandu penyakit tidak menular.

Kata Kunci : Beban Kerja, Kejadian Hipertensi, Petani

Abstract

Workload among farmers affected increasing blood plusure that accumulated incidence of hypertension. The purpose of this research was to analyze the relationship between workload and incidence of hypertension among farmers in publichers service of Panti Kabupaten Jember. cross sectional study was used among 248 farmers using Stratified Random. The data was taken by questionnaire of NASA-TLX and sphygmomanometer digital to measure workload and blood pressure. The data was analyzed using Chi Square (p<0,05). The result showed a little Workload of farmers (66,1%), systolic pre-hypertension (37,5%), and normal diastolic blood pressure (35,9%). There were a no relationship between workload and hypertension systolic (X^2 = 0.881; p value = 0.830), and hypertension diastolic (X^2 =0.650; p value =0.885) among farmers in public health services of Panti Kabupaten Jember. The conclusion this of study, frequency of little workload is no related with incidence of hypertension sistolic and diastolic. Therefore, monitoring of blood pressure and regulating of consumption food among farmers should be maintained regulary permonth through posyandu non-communicable disease.

Keywords : *Workload, Hypertension Accident, Farmer*

Pendahuluan

Keperawatan keselamatan dan kesehatan kerja atau *Occupational Health Nursing* (OHN) merupakan *registered nurse* atau seorang perawat komunitas yang berfokus pada status kesehatan individu dalam melakukan pekerjaannya di tempat kerja termasuk pada *frame work* yang bertujuanuntuk meningkatkan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang tinggi dalam tenaga kerja dengan mengetahui karakteristik perindividu dalam pekerjaan serta hubungan lingkungan sosial petani saat mereka bekerja (Hardy, 2012). Hal tersebut dapat membantu petani dalam menjaga kesehatannya saat bekerja agar tidak terjadi kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Petani ini merupakan pekerja informal yang bebas untuk beristirahat sesuai keinginan. Menurut hasil SAKERNAS mengatakan bahwa petani nasional dari tahun 2009 ke tahun 2010 meningkat yang memiliki waktu kerja 35 jam perminggu sebesar 48, 25% menjadi 49,25 % pekerja (Nugroho dkk, 2013). Pekerja melakukan tugasnya sesuai dengan kemampuan dan reaksi emosional yang dikeluarkan. Jika energi yang dikeluarkan melebihi kemampuan petani maka petani akan memiliki beban kerja berat. Beban kerja petani ini akan mempengaruhi faktor fisik dan emosional yang keluar (Rocha dkk, 2014). Maka dari itu faktor-faktor yang mempengarhi beban kerja akan muncul tiba-tiba dan mengalami kelelahan fisik yang meningkat sehingga berisiko menyebabkan beberbagai penyakit termasuk hipertensi.

Salah satu permasalahan kesehatan di Kabupaten Jember khususnya di Kecamatan Panti yaitu angka kejadian hipertensi yang dialami oleh petani. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada petani di daerah pedesaan jember, didapatkan presentase pre hipertensi sistolik (20.1%) dan hipertensi sistolik grade 1 dan 2 (25.1%) serta hipertensi diastolik grade 1 dan 2 (35.8%) (Susanto dkk, 2016). Menurut Sunarsih & Ilyas (2017), kejadian hipertensi dapat terjadi disebabkan aktivitas sehari-hari yang berlebihan sehingga beban kerja yang dikeluarkan akan mempengaruhi terjadinya peningkatan tekanan darah / hipertensi, selain itu juga dapat dilihat dari faktor instrinsik, dan faktor ekstrinsik karena pada faktor umur, pendidikan, lama kerja, jenis kelamin, riwayat penyakit keluarga dan sebagainya (Sunarsih & Ilyas, 2017). Hal tersebut merupakan faktor utama yang menyebabkan terjadinya sehingga petani mudah lelah dan kualitas hidup menurun, serta kualitas kerja menjadi lebih tinggi yang akan menyebabkan tekanan darah melebihi normal.

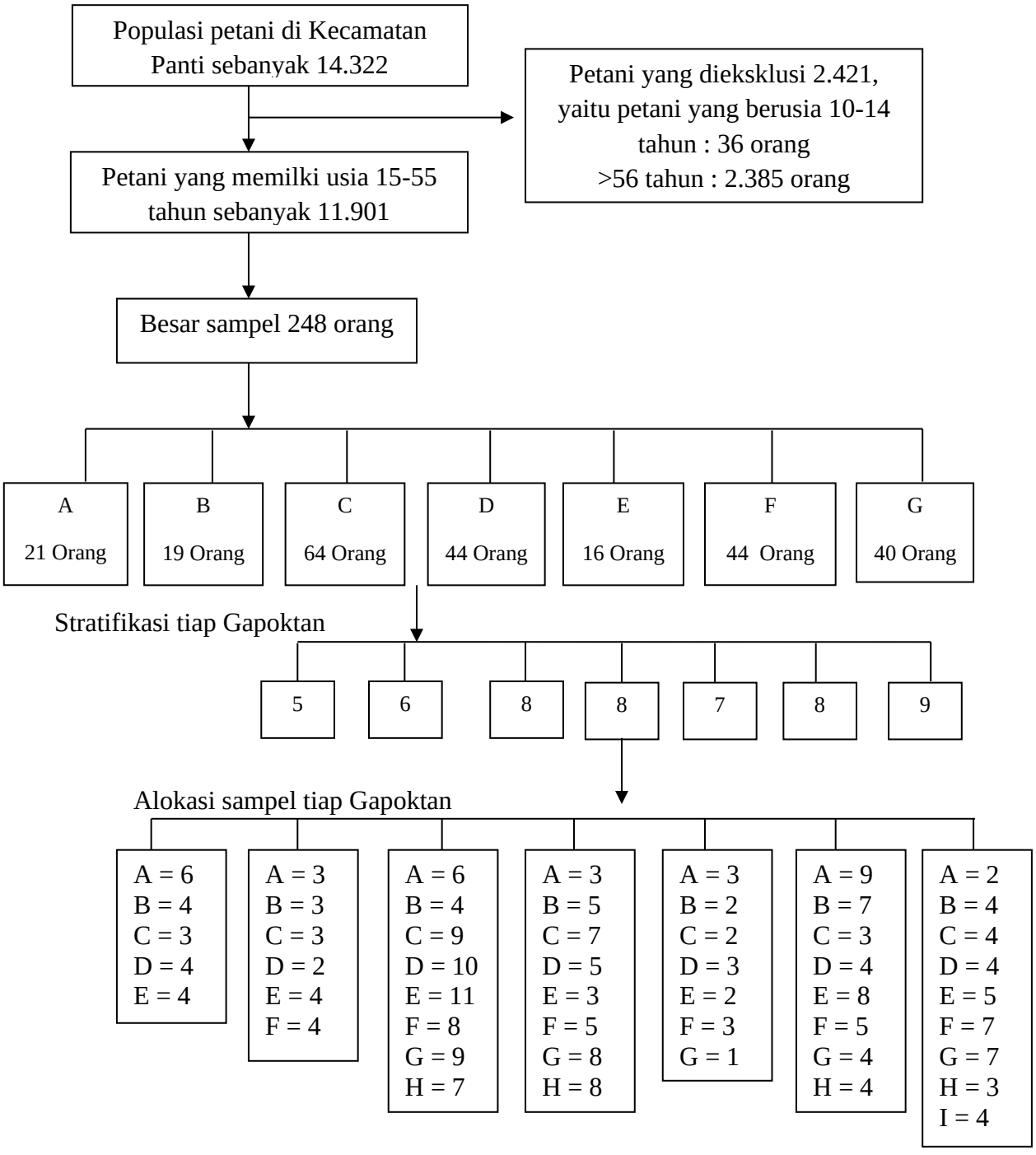
Peran perawat kesehatan kerja dan lingkungan kerja berperan untuk memastikan bahwa tenaga kerja sehat dan produktif, dimana telah dikembangkan oleh *Associotion of Occupational Health* Nurses (Allender et al, 2010). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mewujudkan K3 pada petani dengan melakukan pengkajian dan menganalisis lebih lanjut terkait beban kerja dengan kejadian hipertensi pada petani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember dan mengidentifikasi Hubungan Beban Kerja dengan Kejadian Hipertensi pada Petani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

Bahan dan Metode

Penelitian yang digunakan analitik observasional dengan pemdekatan *cross-sectional* (Desember 2019 sampai januari 2010) di wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Panti, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Pengambilan sampel menggunakan *Stratified Random Sampling* dengan 248 responden. Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang berumur 15-55 tahun. Penelitian ini mengambil data primer dari hasil pendataan mengenai beban kerja pada petani kepada responden secara langsung dengan menggunakan kuesioner beban kerja mental *NASA-TLX (NASA Task Load Index)*, kemudian masing-masing petani dilakukan pemeriksaan tekanan darah menggunakan *spygnomanometer digital* setelah istirahat. Populasi dalam penelitian ini yaitu 14.322 petani dan populasi target petani umur 15-55 tahun yaitu sebanyak 11.901 orang. Besar sampel ditentukan dengan tingkat kepercayaan 96% (Z=1.96), tingkat kesalahan *absolute*

(d=0,01), serta proporsi besar masalah dari penelitian sebelumnya (Ph) 0,1033. Hasil perhitungan didapatkan sampel 248 responden dari 7 desa di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Kemudian distratifikasi sesuai dengan inklusi dan eksklusi.

Kriteria inklusi sebagai berikut: 1) petani yang bertempat tinggal di Kecamatan Panti Kabupaten Jember; 2) petani yang berumur 15-55 tahun; 3) petani yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi sebagai berikut: 1) saat dilakukan penelitian petani mengundurkan diri; 2) Petani yang tidak bersedia menjadi responden. Kemudian disetarakan dengan anggota gapoktan setiap desa.



Gambar 1. Skema Penentuan Alokasi Sampling

Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu berupa kuesioner beban kerja mental (NASA-TLX) dan menggunakan alat pengukuran *sphygmomanometer digital*. Kuesioner NASA-TLX untuk melihat besarnya beban kerja yang dikeluarkan. Kuesioner ini berbentuk *google form* yang harus di isi menggunakan *handphone* kepada petani secara *door to door*. Peneliti memandu pengisian kuesioner atau memberitahu langkah-langkah pengisian kuesioner. Setelah itu, peneliti ikut melihat responden dalam pengisian jika, ada responden yang kurang jelas bisa dibantu. Kemudian tekanan darah petani diukur dengan *Sphygmomanometer digital* untuk mengetahui nilai tekanan darah sistolik dan diastolik. Peneliti memeriksa tekanan darah petani setelah bekerja untuk melihat hubungan beban kerja dengan peningkatan tekanan darah.

Kuesioner pertama yaitu tentang NASA-TLX adalah alat ukur yang dikembangkan oleh Sandra G. Hart dari NASA-Ames *Research Center* serta Lowell E. *Staveland dari San Jose State University* pada tahun 1981. Setelah itu kuesioner ini dikembangkan dengan penelitian lainnya dan diuji validitas reabilitas oleh penelitian sebelumnya sehingga NASA-TLX terdiri dari 6 domain yaitu *mental demand, phsical demand, temporal demand, effort, dan frustation*. Metode pengukuran beban kerja ini berdasarkan 6 skala dimensi, yaitu beban mental, beban fisik, kebutuhan waktu, beban kerja, beban usaha, dan beban emosi. Tahap pertama dengan pemberian peringkat (ranting) dengan rentang nilai 0-100. Responden dimintai untuk menilai 6 skala dimensi beban kerja mental. Langkah pertama dalam pemberian ranting ini dilakukan secara individu berdasarkan responden masing-masing kemudian hasil tersebut ditotal keseluruhan. Tahap kedua dengan pembobotan kuesioner dalam bentuk perbandingan yang terdiri dari 15 pasang. Responden diminta untuk memilih indikator yang lebih dominan dirasakan terhadap beban kerja mental dalam kegiatan kerja yang dialami. Tahap ketiga untuk mengetahui besar beban kerja mental *(Mean Weight Workload)* dari kuesioner NASA-TLX. Tahap terakhir menentukan skor beban kerja mental berdasarkan skor yang diperoleh dari besar beban kerja mental. Skor beban kerja mental ini ada 5 tingkatan kategori mulai dari 0-100 untuk menentukan kategori beban kerja. Kemudian dilakukan penghitungan skor NASA-TLX : Skor NASA-tlx = $\sum$ (ranting x bobot)/15. Kuesioner ini sudah dinyatakan validdan reliable pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian putri (2019) dengan dilakukan modifikasi pada pernyataan NASA-TLX dan sudah dalam bentuk bahasa indonesia yang dinyatakan valid dengan nilai tekanan darah yang tinggi antara NASA TLX.

Penelitian ini diajukan pada Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Jember dengannomor surat 656/UN25.8/KEPK/DL/2019. Penelitian ini diujikan kepada manusia yang harus melalui uji etik terlebih dahulu untuk menjaga keselamatan manusia sebagai subjek penelitian. Kemudian peneliti memberikan *informed consent* sebagai lembar persetujuan responden. Penelitian ini terdapat responden yang menolak dijadikan responden sehingga tidak dapat dijadikan responden. Peneliti menjaga kerahasiaan responden saat dilakukan penelitian dan responden percaya kepada peneliti sehingga dapat saling menjaga kerahasiaan serta memperlakukan responden sama tidak memilih-milih dan peneliti menyampaikan penjelasan secara jelas kepada responden. Responden yang mengikuti penelitian ini mendapatkan manfaat yaitu tambahan informasi untuk meningkatkan kesehatan saat kerja dan mendapatkan timbal balik yang diberikan kepada petani.

Penelitian ini menggunakan analisis univariat dalam bentuk presentase karena dalam penelitian ini merupakan data kategorik dan analisis bivariat menggunakan uji *chi square* karena menggunakan skala data ordinal-ordinal.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik petani berdasarkan usia yang mempunyai rata-rata 46,20 tahun dengan standar deviasi 804 yang termasuk dalam kategori dewasa. Karakteristik petani padajenis kelamin

menunjukkan bahwa laki-laki lebih tinggi sebanyak 140 (56,5%) petani, sedangkan tingkat pendidikan terakhir petani paling banyak adalah lulusan SD sejumlah 138 (55,6%) petani.

Tabel 1. Indikator Beban Kerja Petani Di Kecamatan Panti Kabupaten Jember Desember 2019

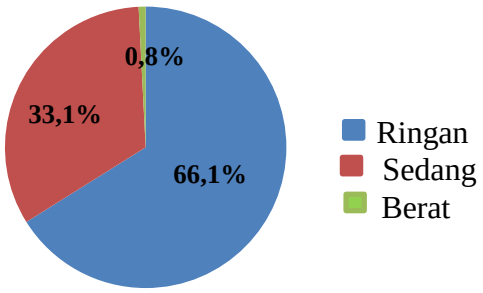
Indikator Beban Kerja	Mean	SD	*p-value*
1. *Mental Demand*	77,2	72,7	0,000
2. *Physical Demand*	150,3	121	0,000
3. *Temporal Demand*	105,5	88,2	0,000
4. *Performance*	143	113	0,000
5. *Effort*	118,2	85,2	0,000
6. *Frustation*	69	81,4	0,000
Total	663,2	561,5	0,000

Sumber Data: Data Primer, Desember 2019

Berdasarkan tabel 2 dari 248 responden didapatkan bahwa petani paling banyak mengalami beban kerja mental dengan indikator beban fisik atau *Physical Demand* dengan nilai*mean* 149,96 dan *standatr deviasi* 121 dengan *p-value* 0,000.

Kuesioner NASA-TLX adalah kuesioner yang digunakan untuk mengukur beban kerja dengan tiga kategori, yaitu skor <50 (ringan), skor 50-80 (sedang), dan skor >80 (berat). Pada penelitian ini beban kerja yang dirasakan oleh petani dapat dilihat pada Gambar 2.

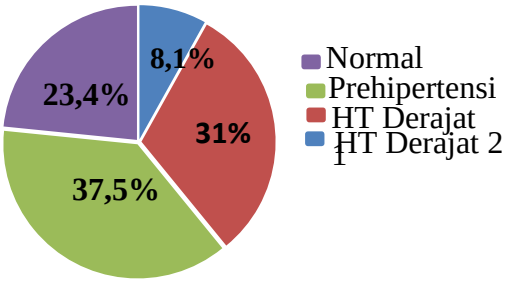
Gambar 2. Proporsi Beban Kerja Petani Di Kecamatan Panti Kabupaten Jember (n=248)



Gambar 2 diatas menjelaskan bahwasanya dari 248 petani yang bera di Kecamatan Panti Kabupaten Jember kebanyakan mengalami ringan (66,5%). Petani merasa bahwasanya beban kerja yang dirasakan masih bisa diatasi namun bisa menjadi berat dan sedang sesuai dengan bagaimana petani menghadapinya.

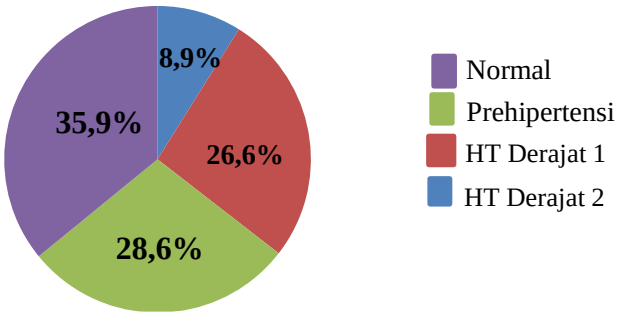
Kejadian hipertensi sistole dari 248 petani yaitu 131 mmHg dengan rentan percentiles 25-75 yaitu 121 sampai 143, sedangkan pada kejadian hipertensi dastole dari 248 petani didapatkan nilai tengah 85,50 dengan rentan percentiles 25-75 yaitu 78 sampai 92. Lampiran 2.

Gambar 3. Proporsi Kejadian Hipertensi Sistole Pada Petani Di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.



Hasil Gambar 3 menunjukkan bahwa dari 248 petani terbanyak mengalami kejadian hipertensi sistole terbanyak yaitu, prehipertensi (37,5%).

Gambar 4. Proporsi Kejadian Hipertensi Diastole Pada Petani Di Kecamatan Panti Kabupaten Jember.



Hasil Gambar 4 menunjukkan bahwa dari 248 petani yang mengalami kejadian hipertensi diastole paling banyak yaitu termasuk normal (35,9%).

Tabel 2. Hubungan Beban Kerja dengan Kejadian Hipertensi Sistole pada Petani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember Desember 2019

Beban Kerja	Kategori Kejadian Hipertensi Sistole				X^2	*p-value*
	Normal n (%)	Prehipertensi n(%)	Hipertensi Derajat 1 n(%)	Hipertensi Derajat 2 n(%)		
Ringan	39 (15,7%)	64 (25,8%)	49 (19,8%)	12 (4,8%)	0,881	0,830
Sedang	19 (7,7%)	29 (11,7%)	28 (11,3%)	8 (3,2%)		

Catatan:n(%)=Jumlah responden;X^2=*Pearson Chi-Square*

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil antara beban kerja dengan kejadian hipertensi sistole petani yang awalnya terdiri dari tabel 3x4 menjadi 2x4, tetapi tetap tidak ada hubungan antara beban kerja dengan kejadian hipertensi di Kecamatan Panti Kabupaten Jember yang ditunjukkan dari hasil (X^2=0,881; *p value*=0,830).

Tabel 3. Hubungan Beban Kerja dengan Kejadian Hipertensi Diastole pada Petani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember Desember 2019

Beban Kerja	Kategori Kejadian Hipertensi Diastole				X^2	*p-value*
	Normal n (%)	Prehipertensi n(%)	Hipertensi Derajat 1 n(%)	Hipertensi Derajat 2 n(%)		
Ringan	60 (24,2%)	48 (19,4%)	43 (17,3%)	13 (5,2%)	0,650	0,885
Sedang	29 (11,7%)	23 (9,3%)	23 (9,3%)	9 (3,6%)		

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil antara beban kerja dengan kejadian hipertensi diastole yang awalnya terdiri dari tabel 3x4 menjadi 2x4, tetapi tetap tidak ada hubungan beban kerja dengan kejadian hipertensi diastole pada petani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember yang ditunjukkan dari hasil (X^2=0,650;*p value*=0,885).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban kerja tidak berhubungan dengan kejadian hipertensi, baik hipertensi sistole maupun diastole pada petani di wilayah kerja di Puskesmas Panti Kabupaten Jember. Hasil penelitian ini sesuai dengan Nugroho dkk, (2013) beban kerja dengan kelelahan kerja tidak berhubungan dikarenakan apabila dampak dari beban kerja yang terlalu berat akan menimbulkan kelelahan fisik sesuai dengan aktivitas dan reaksi emosional yang dikeluarkan oleh setiap petani. Hal ini kemungkinan sama apabila beban kerja yang

dikeluarkan berat maka akan terjadi tekanan darah yang melebihi normal sesuai dengan kemampuan petani masing-masing

Hasil penelitian menunjukkan besarnya kejadian hipertensi sistole pada petani di wilayah kerja Panti Kabupaten Jember yang mengalami prehipertensi sebanyak (37,5%) dan diastole (35,9%) petani. Penelitian ini didukung dengan penelitian Muldyastuti & yunita (2012) kejadian hipertensi lebih besar sekitar 50-60% petani dengan tekanan darah lebih besar atau sama dengan 140/90 mmHg. Banyak dialami pada usia yang berumur diatas 60 tahun. Hal ini dimungkinkan usia pertengahan petani di Panti adalah 64 tahun (Murdyastuti dkk, 2012). Menurut Louisa (2018), usia itu berhubungan dengan kejadian hipertensi dimana mengalami peningkatan tekanan darah dengan bertambahnya usia. Lebih lanjut, dengan bertambahnya usia, maka petani menjadi lebih berisiko mengalami peningkatan tekanan darah sistolik. Oleh karena itu, perlu monitoring berkala tekanan darah seiring bertambahnya usia (Louisa *et al.*, 2018)

Beban kerja pada petani di wilayah kerja Panti Kabupaten Jember memiliki beban kerja ringan (66,1%). Penelitian ini didukung oleh penelitian Nugroho dkk (2013) beban kerja termasuk dalam kategori sedang yang membutuhkan energi 3.400 dipengaruhi oleh lingkungan kerja fisik, lingkungan kerja biologis, lingkungan kerja psikologis, hubungan antar pekerja dengan pekerja, pekerja dengan atasan, pekerja dengan keluarga, dan pekerja dengan lingkungan sosial yang berdampak pada keselamatan dan kesehatan kerja. Adapun masalah kesehatan lainnya yang terjadi pada petani, yaitu gizi buruk, sakit punggung bawah, nyeri sendi, stres dan beban kerja (Susanto dkk, 2017). Dari kondisi tersebut akan meningkatkan beban kerja yang dimiliki pekerja. Hal tersebut dapat dilihat dari berat ringannya pekerjaan ditentukan oleh lingkungan kerja dan kemampuan setiap petani dalam menyelesaikan tugasnya.

Penelitian ini menununjukkan bahwa tidak ada hubungan beban kerja dengan kejadian hipertensi sistole dan diastole di Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Sejalan dengan penelitian Nugroho dkk (2013) menyatakan didalam penelitian beban kerja tidak ada hubungan dengan tingkat kelelahan pada petani di Desa Curut Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobongan tahun 2013 dikarenakan petani merupakan pekerjaan informal yang dapat melakukan istirahat sesuai dengan keinginan. Penelitian tersebut dapat dilihat dari beberapa faktor lainnya yang dapat berhubungan signifikan dengan kejadian hipertensi. Kemampuan dan kapasitas petani yang dikeluarkan saat bekerja tidak sama tergantung dengan reaksi emosional yang terjadi. Jika petani tersebut dapat mengkontrol tekanan darah maka beban kerja tidak berpengaruh dan akan kembali normal setelah bekerja.

Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada petani di wilayah kerja Panti Kabupaten Jember pada tahun 2020 dapat disimpulkan beban kerja pada petani di wilayah kerja Panti Kabupaten Jember berada dalam kategori ringan (66,1%), dan kejadian hipertensi pada petani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember mengalami prehipertensi sistole sebanyak (35,7%) dan diastole sebanyak (35,9%). Penlitian ini tidak ada hubungan beban kerja dengan kejadian hipertensi pada petani di Kecamatan Panti Kabupaten Jember menunjukkan dengan *p-value* >0,05, yaitu beban kerja dengan kejadian hipertensi sistole (X^2=0,881; *p value*=0,830) dan diastole (X^2=0,650;*p value*=0,885).

Penelitian ini dapat dilakukan pada peneliti selanjutnya dengan mengganti pengolahan data dengan uji statistik lainnya yang mencari korelasi antara beban kerja dengan kejadian hipertensi. Dimana tujuannya yang berbeda untuk melihat seberapa berhubungan beban kerja dengan kejadian hipertensi. Kemudian bagi institusi pendidikan, penelitian ini dapat menjadi bahan dan sebagai literature mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan beban kerja terhadap kejadian hipertensi pada petani. Bagi tenaga kesehatan diharapkan untuk memberikan

pendidikan kesehatan kepada petani mengenai keselamatan dan kesehatan kerja dalam faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi termasuk beban kerja yang dimiliki petani dan mengarahkan petani untuk sering mengontrol tekanan darah ke pelayanan kesehatan terdekat. Penelitian ini bagi petani untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada petani mengenai keselamatan dan kesehatan kerja dalam faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi termasuk beban kerja yang dimiliki petani dan mengarahkan petani untuk sering mengontrol tekanan darah ke pelayanan kesehatan terdekat.

Referensi

Louisa, M. *et al.* (2018) "Hubungan Penggunaan Pestisida Dengan Kejadian Hipertensi Pada Petani Padi Di Desa Gringsing Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang," *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(1), hal. 654–661.

Murdyastuti dkk (2012) "Perbandingan Faktor Resiko terjadinya kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Petani dan Pegawai Kantor di Desa Trayu," hal. 1–8.

Sunarsih dan Ilyas, H. (2017) "Hubungan beban kerja dengan terjadinya penyakit hipertensi di poliklinik universitas lampung," XIII(1), hal. 1907–0357.

Susanto T., Purwandari R. (2014). Model Kesehatan Keselamatan Kerja Berbasis Agricultural Nursing : Studi Analisis Masalah Kesehatan Petani (Occupational Health Nursing Model-Based Agricultural Nursing : A Study Analyzes of Farmers Health Problem. *Jurnal Ners*, (11), 45–50.

Susanto, T., Purwandari, R. dan Wuri, E. (2017) "Prevalence and associated factors of health problems among Indonesian farmers *," *Chinese Nursing Research*. Elsevier Ltd, 4(1), hal. 31–37. doi: 10.1016/j.cnre.2017.03.008.

Susanto, T., Purwandari, R. dan Wuri Wuryaningsih, E. (2016) "Model Kesehatan Keselamatan Kerja Berbasis Agricultural Nursing: Studi Analisis Masalah Kesehatan Petani (Occupational Health Nursing Model-Based Agricultural Nursing: A Study Analyzes of Farmers Health Problem)," *Jurnal Ners*, 11(1), hal. 45–50. doi: 10.20473/jn.v11i12016.45 50.